

1. PENDAHULUAN

Film adalah bentuk media masa yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk menyampaikan pesan. Secara mendasar, film menghubungkan dengan aspek kehidupan manusia dan seringkali membahas isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat (Alfathoni & Manesah, 2020). Di sisi lain, film juga dapat memberi informasi dan ide, yang memperlihatkan penonton tentang kehidupan dan tempat sebelumnya belum dilihat (Amelia et al., 2024). Namun Bordwell et al. (2024, hlm 2), menyatakan bahwa film berperan penting dalam kehidupan manusia, karena film dapat memberi pengalaman yang tak jauh dari kehidupan sehari-hari.

Seperti menunjukan lokasi, dan gaya hidup karakter, yang mungkin dirasakan langsung sendiri oleh penonton tetapi setiap orang memiliki respon berbeda dalam menerima pesan dari sebuah film (Bordwell et al., 2024). Meski demikian, film bertujuan sebagai medium seni yang melibatkan elemen-elemen seperti sinematografi, suara, musik, *dialog*, dan *editing*. Satu kesatuan dari elemen tersebut menghasilkan suatu pola atau juga dikenal sebagai *form* pada film dan menciptakan pengalaman *visual-audio* yang kompleks dengan menghadirkan berbagai bentuk emosi dalam karyanya (Bordwell et al., 2024).

Sinematografi merupakan penangkapan gambar pada film dan hasil gabungan dari seni dan teknologi dengan menggabungkan aspek seperti komposisi hingga hal yang lebih teknis (Santyaputri et al., 2022). Salah satunya seperti penggunaan kamera dan lensa untuk menerjemahkan tulisan dengan bentuk visual. Dapat diartikan bahwa elemen sinematografi termasuk elemen yang berperan penting karena dapat menyampaikan suatu informasi melalui visual dan makna penting yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Pemaknaan visual seperti kesan *dramatic*, peristiwanya, ekspresi pemain, yang dapat ditangkap dengan menerapkan aspek-aspek sinematografi. Namun dalam konteks penelitian ini, sinematografi memiliki peran penting dalam penggambaran *5 stages of grief*, yang dilalui oleh karakter Dita dalam film *Ketika Berhenti di Sini* (2023). Kubler-Ross & Kessler (2005), menyebut bahwa *5 stages*

of grief terdiri dari *denial*, *anger*, *bargaining*, *depression* dan *acceptance*, yang juga merupakan suatu proses manusia belajar untuk hidup dengan apa yang telah hilang. Meski demikian, tidak semua orang melewati 5 tahapan duka tersebut saat kehilangan.

Tahapan-tahapan ini sebagai alat untuk membantu manusia mengidentifikasi apa yang dirasakan, dan bahkan tidak harus sesuai dengan urutan yang sudah ditentukan (Kubler-Ross & Kessler, 2005). Dalam film *Ketika Berhenti di Sini* memperlihatkan karakter Dita saat menghadapi tahapan duka. Penggambaran tahapan-tahapan tersebut melalui karakter Dita tidak hanya memperlihatkan lewat dialog dan ekspresi, tetapi juga melalui pengaruh unsur sinematografi. Penggunaan unsur sinematografi dapat memperdalam pemahaman penonton terhadap perjalanan karakter Dita melewati tahapan duka seperti *denial*, *anger*, *depression* dan *acceptance* sebagai bagian dari rangkaian tahapan duka yang dikemukakan oleh Kübler-Ross dan Kessler.

Ketika Berhenti di Sini adalah salah satu film yang menggambarkan bagian dari rangkaian 5 *stages of grief* melalui karakter Dita dengan dukungan unsur sinematografi. Film *Ketika Berhenti di Sini* merupakan sebuah film dengan *drama romance-science fiction* yang diproduksi pada tahun 2023 dan disutradarai oleh Umay Shahab. Berbagai penghargaan telah dimenangkan oleh film *Ketika Berhenti Disini* seperti *Indonesian Movie Actors Awards 2023* pada kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik, Pemeran Utama Wanita Terfavorit, yang diterima oleh Prilly Latuconsina dan Pemeran Pasangan Terfavorit, diterima oleh Bryan Domani & Prilly Latuconsina.

Tak hanya itu, *Ketika Berhenti Disini* juga menjadi film Terfavorit di *Indonesian Movie Actors Awards 2023*, terakhir memenangkan Aktor dan film Pilihan Penonton pada *Film Festival Indonesia 2023 (FFI)*. Selain penghargaan, pada tahun yang sama film *Ketika Berhenti di Sini* masuk ke beberapa nominasi di Film Festival Indonesia pada kategori pencipta lagu terbaik dan 2 kategori lainnya

di Festival Film Bandung yaitu Penulis Skenario Terpuji Film Bioskop dan Penata Editing Terpuji Film Bioskop.

Film berdurasi 102 menit 51 detik ini mengisahkan tentang seorang grafis desainer yang bernama Anindita (Prilly Latuconsina). Selanjutnya, Anindita akan disebut dengan nama Dita, sesuai nama panggilannya di dalam film. Lalu, Edison Kartasmita (Bryan Domani), yang disebut dengan Ed merupakan panggilannya di dalam film. Kisah berawal dari Dita secara tidak sengaja bertemu dengan Ed, yang merupakan seorang arsitektur. Sejak pertemuan itu, Dita dan Ed seringkali menghabiskan waktu bersama sehingga menjalin hubungan selama 4 tahun, namun muncul konflik di tengah perjalanan sehingga masalah tersebut mengakibatkan terjadinya kecelakaan terhadap Edison sampai kehilangan nyawanya. Setelah 2 tahun kepergiaan Ed, Dita pun menjalani hidup seperti biasa namun suatu hari dia mendapatkan hadiah dari Ed yang sudah disiapkan sebelum ditinggal Ed yaitu kacamata dengan fitur *Augmented Reality (AR)*.

Terdapat penelitian yang pernah membahas tentang film *Ketika Berhenti Disini*, yang ditulis oleh Rahayu et al. (2024). Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya dialog yang kuat dalam sebuah konteks naratif dapat meningkatkan kemampuan penonton untuk memahami pesan dari film dengan pendekatan musik sebagai elemen film mendukung untuk memperdalam pengalaman emosional penonton.

Selain itu, Betekeneng (2019) dan Eenoo (2021), berpendapat bahwa teknik sinematografi dapat menciptakan karakter atau memberi daya khas pada sebuah film dan membangun *mood* sesuai dengan drama atau *genre* film. Kemudian terdapat Aditia, Pratama & Yudhistira, Nurfian (2023), menjelaskan mengenai elemen sinematografi dapat menyampaikan makna dibalik film. Maulana (2022) juga membahas tentang sinematografi dapat membangun kesan dramatik pada sebuah film.

Pembahasan pada kelima penelitian ini ada yang membahas mengenai pengaruh naratif pada film *Ketika Berhenti di Sini* dengan menggunakan pendekatan

music. Selain itu, penerapan sinematografi, yang berpengaruh dalam menyampaikan makna melalui visual yang ditunjukkan dengan menggunakan contoh dari berbagai film. Sejauh ini belum ada pembahasan terkait unsur sinematografi dalam penggambaran *5 stages of grief* karakter Dita pada film *Ketika Berhenti di Sini* (2023). Oleh karena itu, dalam penulisan ini penulis akan menggunakan film *Ketika Berhenti di Sini* sebagai bahan untuk menganalisis penerapan sinematografi dalam memberi gambaran *5 stages of grief* melalui karakter Dita.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan teori Kubler-Ross & Kessler menjelaskan bahwa *5 stages of grief* merupakan suatu proses manusia belajar untuk hidup dengan apa yang telah hilang. Tahapan duka tersebut berupa *denial* (penyangkalan), *anger* (amarah), *bargaining* (tawar-menawar), *depression* (depresi) dan *acceptance* (penerimaan). Dalam konteks penulisan ini ditujukan kepada karakter Dita yang menghadapi kehilangan dan melalui 4 fase dari *5 stages of grief*. Namun tahapan duka dalam film *Ketika Berhenti di Sini* (2023) tidak tersampaikan dengan baik tanpa dukungan unsur sinematografi.

Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan unsur sinematografi dalam penggambaran *5 stages of grief* melalui karakter Dita pada film *Ketika Berhenti di Sini* (2023)?

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini diwakili oleh 4 *scene* dari film *Ketika Berhenti di Sini* (2023) yang menggambarkan 4 dari *5 stages of grief* karakter Dita seperti *scene denial* Dita mendapat kabar bahwa Ed mengalami kecelakaan hingga meninggal (00:32:29 – 00:34:48). Lalu, *scene anger* menunjukkan Dita mencoret lukisan yang ia gambar bersama Edison (00:35:58 - 00:3:23). *Scene depression* Dita terlihat tidak berdaya di dalam kamar karena ia tidak bisa menerima kenyataan bahwa Ed yang dilihat dari kaca mata tidak nyata (1:26:19 - 1:29: 00). *Scene acceptance* memperlihatkan Dita mulai berdamai dengan keadaan dan menerima

kenyataan setelah dia menemui neneknya Ed dan langsung memeluk kekasihnya (1:41:57 - 1:43:30).

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pentingnya peran unsur sinematografi menggambarkan *5 stages of grief* karakter Dita pada film *Ketika Berhenti di Sini* (2023).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. SINEMATOGRAFI

Istilah sinematografi berasal dari Bahasa Latin *Kinema* yang berarti “*Gambar*”. Selain itu Sinematografi sebagai ilmu terapan, yang masih terhubung dengan bidang fotografi, pengertian (Frost dalam Maulana, 2022). Namun Secara teknis, fotografi mengacu pada metode pengambilan gambar, sedangkan sinematografi mengacu pada metode menggabungkan serangkaian gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sinematografi juga lebih dari sekedar fotografi, yang merupakan proses dimana ide, kata-kata, tindakan, nuansa emosional, nada suara, dan semua bentuk komunikasi *nonverbal* lainnya diterjemahkan ke dalam karya visual (Brown, 2016).

Sinematografi merupakan seni bercerita melalui visual. Seni sinematografi adalah tentang menentukan apa yang dilihat (atau tidak dilihat) oleh penonton dan bagaimana gambar bercerita melalui visual (Heiderich, 2012). Semua orang dapat memasang *tripod*, bahkan merekam namun tidak semua orang dapat menerapkan teknis sinematografi dengan tepat dan berhasil menyampaikan informasi melalui visual (Heiderich, 2012).

2.1.1. THE SHOTS

Pemotretan ditentukan oleh jumlah subjek yang disertakan dalam frame di layar. Selain itu, semakin lama pengambilan gambarnya, semakin kurang tepat